

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis (*Zea mays L. Saccharata*) di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam**

Munsiarum<sup>1</sup> dan Fikri Awaludin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

Jln.Kampus Pertanian No.3 Belitang Kab.OKU Timur Prov.Sumatera Selatan

e-mail:[Munsiarumatmo77@gmail.com](mailto:Munsiarumatmo77@gmail.com), [awaludinfikri747@gmail.com](mailto:awaludinfikri747@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The aim of this research is to calculate the amount of sweet corn farming income and analyze the effect of using production inputs such as land area, seeds, fertilizer and labor on sweet corn farming income in Gunung Dempo Village, Pagar Alam Selatan District, Pagar Alam City.

This research was carried out in Gunung Dempo Village, Pagar Alam Selatan District, Pagar Alam City. The location selection was carried out purposively with the consideration that in Gunung Dempo Village there are several farmers who cultivate sweet corn. The research was carried out in February 2023. The research method used in this research is the survey method. The sampling method used in this research is the census method. In this study, the sample consisted of 25 respondents from 25 populations who farmed sweet corn in Gunung Dempo Village, Pagar Alam Selatan District, Pagar Alam City.

The research results show that the average production cost of sweet corn farming in one planting season is IDR 5,980,200, revenue is IDR 12,400,000 and income is IDR 6,419,800. The R/C ratio value is 2.07. The use of sweet corn farming production factors has a real influence if tested together. All the variables tested (land area, seeds, fertilizer and labor) show a very significant influence on sweet corn farming production. However, if tested partially, then only the land area variable has a significant effect.

The land area variable has a significant effect on the income of sweet corn farmers because the larger the land owned, the higher the farmer's income. The seed cost variable does not have a significant effect on sweet corn farming income. This means that the more seeds used, the greater the production results, but there is still a maximum usage limit. The fertilizer cost variable has no significant effect on sweet corn farming income because fertilizer use must be in accordance with the recommended dose. If it is exceeded, it can cause plant death and continuous application of fertilizer can have a bad impact on soil conditions. The labor cost variable does not have a significant effect on farmers' income because the more labor used, the lower the income needed to provide wages. The labor used in this case is daily workers.

**Keywords:** *Rubber, Income, Comparative*

### **1. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan. Pembangunan pertanian, khususnya pada subsektor tanaman pangan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional. Prioritas ini penting, karena pembangunan sektor pertanian masih menduduki posisi yang amat strategis karena dianggap sebagai :

1. Katalisator pembangunan, sektor pertanian dapat digunakan untuk menutup kekurangan pertumbuhan ekonomi agar tidak negative, sebab sektor pertanian dapat lebih bertahan dibanding sektor lain.
2. Stabilisator harga dalam perekonomian, barang-barang hasil pertanian terutama tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok rakyat sehingga dengan menjaga stabilitas harganya diharapkan harga barang lain akan terkendali dengan baik.
3. Sumber devisa non-migas, harga migas yang tidak stabil bahkan cenderung menurun mengganggu sektor penerimaan pembayaran dan salah satu alternative untuk meningkatkan sektor tersebut

adalah dengan cara menaikkan ekspor non-migas terutama sektor pertanian maupun industri, karena harga barang pertanian relative stabil dibanding harga barang migas (Rezeki, 2006).

Salah satu bagian pembangunan pertanian yang mempunyai kedudukan sangat strategis adalah kegiatan yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura. Sektor ini selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi, produknya merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi pangan nasional. Kedudukan ini produk tanaman sayuran dan hortikultura menjadi faktor utama dalam menentukan biaya hidup di Indonesia. Dilihat dari sisi bisnis kegiatan ekonomi yang berbasis sayuran dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di seluruh Indonesia (Saragih, 2010).

Beberapa komoditi sayuran dan hortikultura yang mempunyai peluang bisnis adalah tanaman jagung. Sayuran dan hortikultura selain menjadi konsumsi pokok dalam negeri juga mempunyai peluang ekspor baik dalam bentuk olahan maupun segar. Jagung merupakan barang substitusi bagi beras dan ubi kayu. Bagi orang Indonesia jagung merupakan makanan pokok kedua setelah beras.

Budidaya jagung dapat dikembangkan di seluruh Indonesia baik di dataran rendah sampai ke wilayah pegunungan, sayangnya produktivitas secara nasional masih tergolong rendah (Rukmana, 2012).

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan juga padi. Dalam rangka peningkatan swasembada pangan di Indonesia jagung menempati posisi nomor dua setelah padi. Sebagai bahan makanan, jagung memiliki nilai gizi yang tidak kalah tingginya jika dibandingkan dengan beras. Dengan terus meningkatnya pertumbuhan penduduk serta banyaknya usaha peternakan dan industri yang menggunakan bahan baku jagung, kebutuhan jagung saat ini juga semakin meningkat (Suprpto dan Marzuki, 2012).

Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit serta produktivitasnya lebih banyak (Warsana, 2019).

Sebagai tanaman serealia, jagung bisa tumbuh hampir diseluruh dunia. Jagung termasuk bahan pangan yang penting karena merupakan sumber karbohidrat. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari biji), dibuat tepung (dari biji, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena) dan bahan baku industri oleh manusia dalam berbagai bentuk penyajian (Rukmana, 2012).

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Jagung Provinsi Sumatera Selatan, 2017 – 2021.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	138.232	892.358	6,46
2.	2018	152.265	1.038.598	6,82
3.	2019	138.879	859.846	6,19
4.	2020	137.248	927.756	6,76
5.	2021	148.677	954.025	6,42

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa jumlah areal panen tanaman jagung di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 seluas 138.232 hektar dengan produksi sebesar 892.358 ton dengan rata-rata produksi 6,46 ton/ha. Pada tahun 2018 luas areal panen mencapai 152.265 hektar dengan produksi sebesar 1.038.598 ton dan produktivitas sebesar 6,82 ton/ha. Pada tahun 2019 luas areal panen mencapai 138.879 hektar dengan capaian produksi sebesar 859.846 ton dan dengan produktivitas sebesar 6,19 ton/ha. Pada tahun 2020 luas areal panen

mencapai 137.248 hektar dengan capaian produksi sebesar 927.756 ton dan dengan produktivitas sebesar 6,76 ton/ha dan pada tahun 2021 luas areal panen seluas 148.677 hektar dengan produksi sebesar 954.025 ton dan dengan produktivitas sebesar 6,42 ton/ha.

Jagung manis (*Zea mays L. Saccharata*) atau yang lebih dikenal dengan nama *Sweet Corn* merupakan salah satu komoditas hortikultura yang paling populer di Amerika Serikat dan Kanada. Jagung manis mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1970-an. Jagung manis semakin digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa yang lebih manis, aroma lebih harum dan kandungan gizi yang lebih tinggi. Jagung manis biasanya disajikan dalam bentuk jagung rebus, jagung bakar, gula jagung, susu jagung, perkedel dan keripik jagung. Jagung manis juga sangat baik dikonsumsi penderita diabetes karena mengandung kadar gula dan lemak yang rendah (Syukur, 2013).

Kota Pagar Alam merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai lahan pertanian yang produktif dan memiliki potensi yang besar dalam budidaya sayuran dan hortikultura. Salah satu tanaman sayuran dan hortikultura yang dikembangkan oleh masyarakat Kota Pagar Alam adalah jagung manis karena tanaman ini mudah dibudidayakan dan memiliki peluang bisnis yang cukup baik. Daya tarik agribisnis jagung manis selain nilai keuntungan yang berlipat bila saat panennya tepat, prospek pasar yang luas karena bisa dijual secara eceran maupun dalam jumlah besar dalam bentuk segar maupun olahan.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kota Pagar Alam Selatan, 2017 – 2021.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	393	2.068	5,26
2.	2018	486	3.008	6,19
3.	2019	109	706	6,48
4.	2020	686	3.507	5,11
5.	2021	187	1.112	5,95

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2021.

Kelurahan Gunung Dempo merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sebagian petani di Kelurahan Gunung Dempo ada yang memanfaatkan lahan dengan menanam jagung manis. Seiring dengan peningkatan luas lahan dan produksi jagung manis, petani dihadapkan pada persoalan status lahan, dimana lahan yang digunakan untuk berusahatani merupakan lahan sewa dan jumlah lahan yang terbatas.

Tingginya biaya yang dikeluarkan petani jagung manis menyebabkan modal yang digunakan semakin banyak, sedangkan modal yang dimiliki petani sifatnya terbatas. Sehingga petani berusaha untuk memaksimalkan penggunaan modal yang dimiliki dengan harapan produksi yang di hasilkan maksimal.

Selain itu untuk menutupi penggunaan modal yang cukup besar, petani juga berharap harga penjualan jagung manis yang tinggi, sehingga mampu menutupi penggunaan modal, selain itu dengan adanya harga yang tinggi pada penjualan jagung manis mampu memberikan keuntungan yang setimpal untuk petani. Agar petani mendapatkan keuntungan yang tinggi, petani menjadwalkan penanaman jagung manis menjelang hari-hari tertentu, seperti di bulan Ramadhan dan tahun baru masehi, karena penjualan jagung manis cukup tinggi dan harga jual juga tinggi. Petani menjual jagung dalam jumlah besar melalui toke (pedagang), hal ini dikarenakan sifat jagung manis yang tidak tahan lama sehingga petani melakukan penjualan dalam jumlah besar dan menyebabkan petani tidak bisa memasarkan seluruh produksinya langsung kepada konsumen akhir.

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain.

Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan modal. Luas lahan yang ditanami, akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi jagung manis. Semakin luas lahan yang ditanami jagung, maka akan semakin banyak produksinya. Modal usaha sangat diperlukan agar semua jadwal dalam usahatani jagung manis dapat dilakukan tepat waktu. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani juga mempengaruhi produksi. Kegiatan usahatani seperti penanaman, pemupukan dan pemeliharaan tanaman, serta pekerjaan lainnya dapat dilakukan tepat waktu jika tenaga kerja cukup tersedia. Jika salah satu kegiatan tidak dilakukan tepat waktu, karena kurangnya tenaga kerja misalnya, maka akan dapat mengurangi produksi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan petani terhadap pendapatan usahatani jagung manis maka diperlukan suatu analisa untuk mengetahui hal tersebut. Faktor produksi yang dimaksud adalah luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jagung manis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan input produksi luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam ?

### Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, kerangka pemikiran dan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bahwa usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam menguntungkan.
2. Bahwa penggunaan input produksi luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Gunung Dempo terdapat sebagian petani yang mengusahakan budidaya jagung manis. Penelitian telah dilaksanakan pada Bulan Februari 2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada di lapangan dengan benar. Menurut Nazir (2011), metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok atau suatu daerah tertentu. Metode ini digunakan untuk mengetahui berapa besar biaya penggunaan faktor-faktor produksi budidaya usahatani jagung manis.

Adapun metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu, suatu metode dimana setiap elemen populasinya dijadikan sebagai anggota sampel (Nazir, 2011). Dalam penelitian ini sampel berjumlah 25 orang responden dari 25 populasi yang melakukan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung terhadap pelaku usahatani jagung manis dilokasi penelitian menggunakan quisioner (daftar pertanyaan). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dan literatur yang relevan dengan masalah

penelitian baik yang berasal profil desa maupun dari media internet.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti sesuai dengan sampel yang digunakan Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai usahatani jagung manis.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara lisan baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data primer melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan wawancara kepada responden dengan bantuan lembar kuisisioner. Dengan demikian, untuk memperoleh data yang akurat tentang obyek dan sasaran penelitian, maka penulis melakukan wawancara dengan responden yang ditentukan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen ini berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian disini yakni berupa catatan - catatan kecil dan foto - foto di lapangan (Nazir, 2011).

Data yang diperoleh dari penelitian dikelompokkan dan kemudian diolah menggunakan teknik komputerisasi dengan bantuan *software microsoft excel* dan program SPSS 16.0 yang akan ditampilkan dalam bentuk tabulasi sehingga dapat dijelaskan secara deskriptif.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam maka dihitung dengan menggunakan rumus berikut ;

1. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

TC = Total Cost/Total Biaya Produksi (Rp/Ha/MT)

FC = Fixed Cost / Biaya Tetap (Rp/Ha/MT)

VC = Variabel Cost / Biaya Variabel (Rp/Ha/MT)

2. Untuk menghitung penerimaan, maka digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$TR = Py \times Y \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

TR = Total Revenues / Penerimaan (Rp/Ha/MT)

Py = Price Yield/Harga Jual Produk (Rp/Kg)

Y = Yield / Hasil produksi (Kg/Ha/MT)

3. Untuk menghitung pendapatan, digunakan rumus (Suratijah, 2006) :

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

I = Income/Pendapatan (Rp/Lg/MT)

TR = Total Revenue / Penerimaan (Rp/Ha/MT)

$$TC = \text{Total Cost/Total Biaya Produksi (Rp/Ha/MT)}$$

4. Analisis *return cost* (R/C) ratio adalah perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*) (Soekartawi, 2002). Persamaan R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (4)$$

R/C = Return/Cost Rasio

TR = Total Revenues/Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp/Ha/MT)

Dengan ketentuan :

R/C Ratio > 1 : Usahatani menguntungkan

R/C Ratio = 1 : Usahatani tidak untung dan tidak rugi (impas)

R/C Ratio < 1 : Usahatani rugi

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan input produksi luas lahan, benih, tenaga kerja dan pupuk dan terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam maka dihitung dengan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regresion*) dengan program *software SPSS.16*.

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu dengan mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja terhadap jumlah pendapatan usahatani jagung manis. Pendapatan usahatani jagung manis (Y) yaitu sebagai variabel dependen dan luas lahan (X<sub>1</sub>), bibit (X<sub>2</sub>), pupuk (X<sub>3</sub>), dan tenaga kerja (X<sub>4</sub>) pada budidaya jagung manis sebagai variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (pendapatan jagung manis)

X<sub>1</sub> = Variabel luas lahan

X<sub>2</sub> = Variabel benih

X<sub>3</sub> = Variabel pupuk

X<sub>4</sub> = Variabel tenaga kerja

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

e = erorr (variabel pengganggu)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Taraf signifikansi yang penulis gunakan dalam uji f ini adalah pada tingkat 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. F hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- $R^2$  = koefisien determinasi  
 $n$  = jumlah data  
 $k$  = jumlah variabel independen

Dengan kriteria :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel-variabel independen (luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan usahatani jagung manis).
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel-variabel independen (luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan usahatani jagung manis).

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing masukan terhadap pendapatan usahatani jagung manis digunakan uji keberartian koefisien regresi dengan uji t. Uji statistik-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Taraf signifikansi yang penulis gunakan dalam uji t ini adalah pada tingkat 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Adapun rumus t hitung pada analisis regresi berganda adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- $t$  = Nilai uji t  
 $r$  = Koefisien korelasi pearson  
 $r^2$  = Koefisien determinasi  
 $n$  = Jumlah sampel

Dengan kriteria :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel-variabel independen (luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (pendapatan usahatani jagung manis).
2. Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel-variabel independen (luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja) mempunyai pengaruh yang nyata signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan usahatani jagung manis).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisa Usaha Jagung Manis

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam diantaranya meliputi biaya sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jagung Manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam, 2023.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Lg/MT)
1.	<b>Sewa Lahan</b>	<b>756.000</b>
2.	<b>Penyusutan Alat</b>	<b>220.200</b>
	a. Cangkul	16.000
	b. Parang	9.800
	c. Sabit	12.000
	d. Handsprayer	82.800
	e. Ember	9.200
	f. Roli	90.400
3.	<b>Biaya Tetap</b>	<b>976.200</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2022. (Lampiran 2,3 dan 4).

Biaya sewa lahan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo dalam satu kali musim tanam (4 bulan) dengan rata-rata luas lahan 0,25 Ha adalah sebesar Rp 756.000 atau rata-rata sebesar Rp 3.000.000/Ha/MT. Adapun peralatan yang digunakan dalam usahatani jagung manis antara lain adalah : cangkul, parang, sabit, handsprayer, ember dan roli. Besarnya biaya penyusutan peralatan usahatani jagung manis dalam satu kali musim tanam dengan rata-rata luas lahan 0,25 Ha adalah sebesar Rp 220.200 atau rata-rata sebesar Rp 873.800/Ha/MT.

Biaya tetap usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam yang terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan dengan rata-rata luas lahan 0,25 Ha dalam satu kali musim tanam rata-rata adalah sebesar Rp 976.000 atau rata-rata sebesar Rp 3.878.800/Ha/MT.

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani dan berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi serta habis dalam satu kali musim tanam. Biaya variabel yang digunakan dalam usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam terdiri atas biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

Tabel 13. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Jagung Manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam, 2023.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/LG/MT)
<b>1.</b>	<b>Biaya Saprodi</b>	<b>2.598.000</b>
a.	Benih Jagung Manis	1.200.000
b.	Pupuk Urea	180.000
c.	Pupuk Phonska	264.000
d.	Herbisida	291.000
e.	Insectisida	214.000
f.	Karung	428.000
g.	Tali Rafia + Jarum	21.000
<b>2.</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>2.100.000</b>
a.	Olah Lahan	300.000
b.	Tanam	560.000
c.	Pemupukan	210.000
d.	Penyiangan	210.000
e.	Pengendalian OPT	140.000
f.	Panen	280.000
g.	Angkutan	400.000
<b>3.</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>4.698.000</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2023. (Lampiran 7,9 dan 10).

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa rata-rata biaya saprodi usahatani jagung manis digunakan untuk membeli benih jagung, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida, karung, tali rafia dan jarum. Bibit jagung manis yang umumnya digunakan oleh petani adalah benih jagung merk Paragon dari PT. Agri Makmur Pertiw. Alasan petani menggunakan benih tersebut adalah karena buahnya atau tongkolnya yang seragam dan besar sehingga potensi hasilnya tinggi. Kebutuhan benih jagung rata-rata adalah sebanyak 15 Kg/Ha.

Pupuk dominan yang digunakan petani jagung manis adalah pupuk urea dan phonska. Harga pupuk yang digunakan oleh petani sampel adalah urea dibeli seharga Rp 3.000/kg, pupuk NPK phonska seharga Rp 4.000/kg. Adapun kebutuhan pupuk urea maupun NPK Phonska yang digunakan rata-rata adalah sebanyak 250 Kg per hektar. Petani umumnya membeli pupuk urea dan phonska secara berpasangan.

Herbisida digunakan untuk mengendalikan atau mematikan gulma atau rerumputan yang mengganggu pertanaman. Herbisida yang umumnya digunakan adalah merk Supremo 480 SL, Round-Up dan Gramoxone. Kebutuhan herbisida yang digunakan per hektar rata-rata adalah sebanyak 3-4 liter perhektar dengan harga beli rata-rata adalah Rp 97.000/Liter. Aplikasi penggunaan herbisida pada umumnya adalah pada saat pembersihan lahan sebelum ditanami jagung. Insectisida yang umumnya digunakan adalah merk Fenite 150 OD. Kebutuhan insectisida yang digunakan per hektar rata-rata adalah sebanyak 3-4 liter perhektar dengan harga beli rata-rata adalah Rp 107.000/Liter.

Besarnya biaya saprodi usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Kecamatan Pagar

Alam Selatan dengan rata-rata luas lahan 0,25 Ha adalah sebesar Rp 2.598.000/MT atau rata-rata sebesar Rp 10.392.000/Ha/MT.

Tenaga kerja dalam usahatani jagung manis digunakan untuk kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian OPT, pemanenan dan biaya angkutan. Besarnya biaya tenaga kerja usahatani jagung manis dengan rata-rata luas lahan 0,25 Ha adalah sebesar Rp 2.100.000 atau rata-rata sebesar Rp 8.400.000/Ha/MT.

Adapun besarnya biaya variabel usahatani jagung manis Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam yang terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja dalam satu kali musim tanam dengan rata-rata luas lahan 0,25 Ha adalah sebesar Rp 4.698.000 atau rata-rata sebesar Rp 18.792.000/Ha/MT.

Biaya total dalam petani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam terdiri dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel.

Tabel 14. Rata-rata Biaya Total Usahatani Jagung Manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam, 2023.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Lg/MT)	Nilai (Rp/Ha/MT)
<b>1.</b>	<b>Biaya Tetap</b>	<b>976.200</b>	<b>3.873.800</b>
a.	Sewa Lahan	756.000	3.000.000
b.	Penyusutan Alat	220.200	873.800
<b>2.</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>4.698.000</b>	<b>18.792.000</b>
a.	Saprodi	2.598.000	10.392.000
b.	Tenaga Kerja	2.100.000	8.400.000
<b>3.</b>	<b>Biaya Total Produksi</b>	<b>5.674.200</b>	<b>22.665.800</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2023. (Lampiran 11).

Biaya tetap usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo yang terdiri dari biaya sewa lahan dan penyusutan alat dengan rata-rata luas lahan 0,25 Ha adalah sebesar Rp 976.000/MT atau rata-rata sebesar Rp 3.873.800/Ha/MT. Biaya variabel usahatani jagung manis yang terdiri dari biaya saprodi dan biaya tenaga kerja rata-rata adalah sebesar Rp 4.698.000/Lg/MT atau rata-rata sebesar Rp 18.792.000/Ha/MT, sehingga diperoleh biaya total produksi usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam yang terdiri dari biaya tetap ditambah biaya variabel dalam satu kali musim tanam rata-rata adalah sebesar Rp 5.674.200 atau rata-rata sebesar Rp 22.665.800/Ha/MT.

Rata-rata produksi jagung manis yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam dengan rata-rata luas lahan 0,25 Ha adalah sebanyak 4.000 Kg atau rata-rata sebanyak 16.000 Kg/Ha/MT. Harga jual jagung manis pada saat penelitan rata-rata adalah sebesar Rp 3.100/Kg. Penerimaan sebesar Rp 12.400.000/Lg/MT atau rata-rata sebesar Rp 49.600.000/Ha/MT. Rata-rata biaya produksi usahatani jagung manis adalah sebesar Rp 5.674.200 atau rata-rata sebesar Rp 22.665.800/Ha/MT

sehingga diperoleh pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam adalah sebesar Rp 6.725.800 atau rata-rata sebesar Rp 26.934.200/Ha/MT.

Tabel 15. Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Rasio Usahatani Jagung Manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam, 2023.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Produksi	Kg/Lg/MT	4.000
2.	Harga Jual	Rp/Kg	3.100
3.	Penerimaan	Rp/Lg/MT	12.400.000
4.	Biaya Produksi	Rp/Lg/MT	5.674.200
5.	Pendapatan	Rp/Lg/MT	6.725.800
6.	R/C Rasio		2,19

Sumber : Olahan Data Primer, 2023. (Lampiran 11-12).

Tingkat keuntungan petani jagung manis dapat dinyatakan melalui analisis R/C rasio (*revenue cost ratio*). Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 15 diperoleh bahwa nilai R/C rasio usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo adalah sebesar 2,19. Nilai R/C rasio sebesar 2,19 artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung manis maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,19 atau akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,19. Nilai R/C rasio sebesar 2,19 lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam menguntungkan.

#### Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis

Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang meliputi luas lahan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), dan biaya tenaga kerja ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan ( $Y$ ) usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam, 2023.

No	Variabel	Koef regresi	Std.Eror	t hitung	Sig
1.	Konstanta	1.196	2.397	.499	.623
2.	Luas Lahan	2.598	.608	4.269	.000
3.	Benih Jagung	.002	.001	.286	.778
4.	Pupuk	.001	.001	1.172	.255
5.	Tenaga Kerja	.001	.001	.770	.450
6.	$R^2$	0,932			
7.	Adjusted $R^2$	0,918			
8.	F hitung	68,331			
9.	F tabel	2,87			
10.	T tabel	2,07			
11.	Sigfikan	0,000			
12.	Taraf kepercayaan	95 %			
13.	Tingkat Kesalahan	0,05			

Sumber : Olahan Data Primer, 2023. (Lampiran 14)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam yang bisa dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + e$$

$$Y = 1,196 + 2,598 X_1 + 0,002 X_2 + 0,001 X_3 + 0,001 X_4 + 2,397$$

Hasil regresi tersebut di atas menunjukkan bahwa

1. Variabel Luas Lahan ( $X_1$ ) mempunyai koefisien sebesar 2,598 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel luas lahan mempunyai pengaruh positif dan nyata (signifikan) secara statistik terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Nilai koefisien regresi sebesar 2,598 menunjukkan bahwa setiap ada penambahan luas lahan sebesar 1 hektar sedangkan variabel independen lainnya konstan maka pendapatan usahatani jagung manis akan meningkat sebesar Rp 2,598.
2. Variabel Benih Jagung ( $X_2$ ) mempunyai koefisien sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi sebesar 0,778 lebih besar dari 0,05, artinya variabel benih mempunyai pengaruh positif dan tidak nyata (non signifikan) secara statistik terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Nilai koefisien regresi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap ada penambahan benih jagung sebesar 1% sedangkan variabel independen lainnya konstan maka

- pendapatan usahatani jagung manis akan meningkat sebesar Rp 0,001.
- Variabel Biaya Pupuk ( $X_3$ ) mempunyai koefisien sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05, artinya variabel biaya pupuk mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Nilai koefisien regresi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap ada penambahan biaya pupuk sebesar 1% sedangkan variabel independen lainnya konstan maka pendapatan usahatani jagung manis akan meningkat sebesar Rp 0,001
  - Variabel Biaya Tenaga Kerja ( $X_4$ ) mempunyai koefisien sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi sebesar 0,450 lebih besar dari 0,05, artinya variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Nilai koefisien regresi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap ada penambahan biaya tenaga kerja sebesar 1% sedangkan variabel independen lainnya konstan maka pendapatan usahatani jagung manis akan meningkat sebesar Rp 0,001.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik variabel-variabel bebas menjelaskan hasil (*multiple correlation coefficient*). Kisaran nilai R adalah 0 hingga 1. Semakin nilai R mendekati angka 1, maka semakin kuat variabel-variabel bebas memprediksikan variabel terikat.

Tabel 17. Hasil  $R^2$  dan Adjust  $R^2$  Regresi Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam, 2023.

No	Variabel	Nilai
1.	R	0,965
2.	$R^2$	0,932
3.	Adjusted $R^2$	0,918
4.	Degree of Freedom ( $DF_1$ )	4
5.	Degree of Freedom ( $DF_2$ )	20
6.	Standart error	0,8832
7.	F hitung	68,331
8.	F tabel	2,87
9.	Sigifikan	0,000

Sumber : Olahan Data Primer, 2023. (Lampiran 15).

Dalam penelitian ini, nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,932 atau mencapai 93,2%, dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,005 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi untuk menjelaskan keragaman variabel terikat relatif tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang meliputi : luas

lahan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), dan tenaga kerja ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) sebesar 93,2% terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo. Adapun sisanya yaitu sebesar 6,8% tidak dijelaskan oleh model (variabel independen), akan tetapi dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo.

Analisis uji F digunakan untuk menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri luas lahan, benih, pupuk dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak nyata (non signifikan) terhadap pendapatan usahtani jagung manis.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan melalui pengolahan data menggunakan alat analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS 16, diketahui bahwa dalam penelitian tersebut diperoleh nilai F-hitung adalah sebesar 68,331, nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai  $df N_1 = 4$  dan  $df N_2 = 20$  maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,87. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (68,331)  $> F_{tabel}$  (2,87). artinya bahwa secara bersama-sama dari semua variabel independen luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja **berpengaruh nyata (signifikan)** terhadap variabel dependen (pendapatan) usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam .

Persamaan regresi pada suatu penelitian dan nilai koefisien pada masing-masing variabel harus melalui pengujian secara satu persatu, hal ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang mana yang memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen (pendapatan). Apabila signifikansi t yang digunakan sebagai ukuran, maka nilai signifikansi t tersebut harus dibandingkan dengan tingkat *alpha* ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun apabila signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dinyatakan berpengaruh signifikan. Adapun pembahasan uji signifikansi akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Luas lahan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan nyata luas lahan terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 4,269 dan t tabel 2,07 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t hitung  $>$  t tabel (4,269  $>$  2,07), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000  $>$  0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 1,196. Berdasarkan analisis membuktikan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan nyata (signifikan) variabel luas lahan terhadap pendapatan usahatani jagung manis.

### 2. Benih



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak nyata (non signifikan) variabel biaya benih jagung manis terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t$  hitung sebesar 0,286 dan  $t$  tabel 2,07 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,778, karena nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $0,286 < 2,07$ ), nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,778 > 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,001. Berdasarkan analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak nyata (non signifikan) variabel harga benih jagung manis terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam .

### 3. Biaya Pupuk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak nyata (non signifikan) variabel biaya pupuk terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t$  hitung sebesar 1,172 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,07 dengan tingkat signifikansi 0,255, karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $1,172 < 2,07$ ), nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,255 > 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,001. Berdasarkan analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif namun non signifikan variabel biaya pupuk terhadap pendapatan petani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam.

### 4. Tenaga Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak nyata (non signifikan) variabel tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t$  hitung sebesar 0,770 dan nilai  $t$  tabel 2,07 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,450, karena nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $0,770 < 2,07$ ), nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,450 > 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,001. Berdasarkan analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak nyata (non signifikan) variabel tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam .

Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel dependent (pendapatan) yang ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,932 atau sebesar 93,2% dan nilai  $f$  hitung sebesar 66,331 yang lebih besar dari  $f$  tabel sebesar 2,87 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Biaya produksi usahatani jagung manis di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam dalam satu kali musim

tanam rata-rata adalah sebesar Rp 5.674.200, penerimaan sebesar Rp 12.400.000 dan pendapatan sebesar Rp 6.725.800. Nilai R/C rasio adalah sebesar 2,19.

2. Penggunaan faktor-faktor produksi usahatani jagung manis memberikan pengaruh nyata jika di uji secara bersama-sama seluruh variabel yang di uji (luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja) menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap produksi usahatani jagung manis. Namun jika di uji secara parsial, maka hanya variabel luas lahan yang berpengaruh signifikan.

### B. Saran

1. Agar petani mendapatkan hasil produksi jagung manis yang optimal dan dapat meningkatkan pendapatan maka di sarankan supaya petani jagung manis untuk menggunakan faktor-faktor produksi secara lebih cermat agar dapat menghemat biaya produksi.
2. Untuk meningkatkan pendapatan petani jagung diharapkan kepada pihak yang terkait dapat menjamin ketersediaan pupuk kepada petani karena pupuk sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani jagung.
3. Untuk meningkatkan pendapatan bagi petani jagung pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dalam usahatani jagung manis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2021. Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Palawija Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan <http://www.sumateraselatan.bps.go.id>. Diakses 02 Desember 2022.
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rejeki, S. 2006. Analisis Efisiensi Usahatani Jahe di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus di Kecamatan Ampel). Tesis Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rukmana, R. 2012. Bercocok Tanam Jagung Hibrida. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saragih, B. 2010. Suara Dari Bogor Membangun Sistem Agribisnis. Bogor. Yayasan USESE bekerjasama dengan SUCOFINDO.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. CV. Alfabeta. Bandung
- Suprpto, H.S. dan Marzuki, A.R. 2012. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Syukur, M. 2013. Jagung Manis. Penebar Swadaya.  
Jakarta.
- Warsana, T. 2009. Jagung Hibrida. Kanisius.  
Yogyakarta